

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan tentang analisis data yang diambil dari serial komik *The Adventures of Tintin* karya Herge beserta terjemahannya. Data-data yang ditemukan kemudian diklasifikasi berdasarkan tuturan sumpah serapah Kapten Haddock beserta padanannya.

4.1 Bentuk Sumpah Serapah Kapten Haddock

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai bentuk sumpah serapah Kapten Haddock dalam serial komik *The Adventures of Tintin*.

4.1.1 Blistering Barnacles

Sumpah serapah *blistering barnacles* terdiri dari tujuh data. Masing-masing memiliki padanan terjemahan dan tujuan yang berbeda-beda.

4.1.1.1 Kerbau dan kutu busuk

4.1.1.1.1 Perasaan Positif



Gambar 6. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 8

Sumpah serapah:

Bsu : *Billions of bilious blue blistering barnacles!*

Bsa : Sejuta kerbau dan kutu busuk!

Data (8) diidentifikasi menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah sehingga termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, pada data (8) terdiri atas kata-kata yang bergabung untuk membentuk padanan makna sekunder yang sama. Pada leksikal *barnacles* secara literal diartikan sebagai hewan laut dengan perilaku menyerupai tumbuhan, ia akan menempel di satu tempat saja dan tidak akan pernah meninggalkan tempat tersebut seumur hidupnya (kecuali jika ada sesuatu yang membuatnya terlepas dari tempat tersebut), biasa ditemui pada bagian kapal yang lembab. Kehadirannya pun terkadang

membuat jengkel dan risih bagi si pemilik kapal, karena akan merusak bentuk fisik serta keindahan dari kapal tersebut. Pemakaian kata tersebut dipilih berdasarkan latar belakang Kapten Haddock, ia adalah seorang pelaut, tentunya sudah sangat paham dengan segala fenomena dan kejadian yang ada di lautan, beserta makhluk-makhluk yang ada di dalamnya. Tuturan sumpah serapah pada Bsu yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bsa pun memiliki konsep yang sama. Kerbau dan kutu busuk sama-sama memiliki aroma yang tidak menyenangkan, yaitu memiliki bau yang sangat menyengat, seakan menempel di hidung. Kerbau dan kutu busuk kemudian direpresentasikan menjadi suatu hal yang buruk karena menyebalkan dan menjengkelkan.

Selanjutnya, dikaji dari cara bahasa Indonesia mengemas informasinya, kata *sejuta* dipilih berdasarkan faktor leksikal bahasa Inggris; *billions*, keduanya memiliki konsep yang sama walaupun dalam segi bentuk sedikit berbeda. Kombinasi kata *billions blue blistering* pun kemudian dielipsis dalam Bsa, karena pemakaian kata *billions* sendiri sudah mewakili konsep yang disampaikan Bsu. Berdasarkan konteks situasionalnya, data (8) digunakan untuk mengekspresikan keterkejutan yang luar biasa. Penggambarannya seperti ini, jika perasaan terkejut yang dialami oleh Haddock pada saat itu dapat diukur dalam bentuk nominal, maka jumlahnya akan banyak sekali. Oleh karena itu, padanan terjemahan *sejuta kerbau dan kutu busuk* untuk *billions of billions blue blistering barnacles* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (8) yaitu, Kapten Haddock dikejutkan dengan isi dari sebuah surat yang ditujukan untuknya. Isi dari surat tersebut memberitahukan tentang kondisi kesehatannya, yaitu kondisi hatinya yang semakin memburuk, ia dilarang keras untuk tidak mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol lagi. Haddock pun mengucapkan sumpah serapah untuk mengekspresikan keterkejutannya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (8), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia terkejut dengan isi surat yang ditujukan untuknya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif.

4.1.1.2 Topan badai

4.1.1.2.1 Perasaan Negatif



Gambar 7. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 9

Sumpah serapah:

Bsu : *Billions of bilious blue blistering barnacles!*

Bsa : Seribu juta topan badai!

Data (9) diidentifikasi menggunakan unsur padanan leksikal yang tidak harfiah sehingga data ini termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, pada data (9) terdiri atas kombinasi kata untuk membentuk padanan makna sekunder yang sama. Seperti yang telah dipaparkan pada data (8), data (9) pun memiliki teks Bsu yang sama, namun padanan yang diberikan berbeda. Adapun pemilihan *topan badai* ini dipertimbangkan berdasarkan informasi yang ingin disampaikan Bsu. Seperti yang telah dijelaskan pada data (8), Haddock merupakan seorang pelaut, padanan terjemahan yang diberikan untuk Bsa memperlihatkan bahwa adanya relasi sebab akibat dari fenomena yang sering terjadi di lautan. Salah satu fenomenanya adalah badai.

Badai adalah cuaca yang ekstrem, mulai dari hujan es, badai salju sampai badai pasir dan debu. Badai ini bergerak dari atas laut mengikuti arah angin dengan rata-rata kecepatan 20 km/jam. Dampak yang ditimbulkan dari badai ini sangat membahayakan terlebih jika disertai dengan angin topan. Biasanya badai terjadi dibarengi dengan datangnya angin topan, sehingga keduanya memiliki relasi yang cukup kuat satu sama lain. Topan badai ini merupakan satu dari berbagai macam cuaca yang akan mungkin saja terjadi selama di laut. Kemunculan topan badai ini pun cukup

menjengkelkan, pasalnya tidak hanya akan menyebabkan kerusakan tetapi terkadang juga mengeluarkan suara yang menggelegar dan menakutkan. Berdasarkan fenomena tersebut, *topan badai* kemudian direpsresentasikan menjadi suatu hal yang buruk; menjengkelkan dan tidak diinginkan kehadirannya. Sama halnya dengan padanan terjemahan *sejuta kerbau dan kutu busuk*, konsep yang dibangun antar kedua padanan ini pun memiliki kesamaan, sama-sama merepresentasikan kepada suatu hal yang buruk.

Diikaji dari cara bahasa Indonesia mengemas informasinya, kata *seribu juta* dipilih berdasarkan faktor leksikal bahasa Inggris; *billions*, keduanya memiliki konsep yang sama. Kombinasi kata *bilious blue blistering* pun kemudian dielipsis dalam Bsa, karena pemakaian kata *billions* sendiri sudah mewakili informasi yang ingin disampaikan Bsu, pasalnya tuturan sumpah serapah tersebut digunakan sebagai interjeksi kekesalannya kepada Calculus. Penggambarannya seperti ini, jika perasaan kesal tersebut dapat diukur dalam bentuk nominal, maka jumlahnya akan banyak sekali. Oleh karena itu, padanan terjemahan *seribu juta topan badai* untuk *billions of bilious blue blistering barnacles* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (9) yaitu, Kapten Haddock sangat kesal kepada Calculus. Sebelum kejadian naas tersebut menimpa dirinya, ia dibuat penasaran dengan mesin penyikat pakaian yang diciptakan oleh Calculus, ia pun mendekati mesin tersebut untuk melihat lebih dekat namun

naas ia masuk dan tergiling oleh mesin penyikat pakaian tersebut hingga membuat pakaiannya rusak dan robek.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (9), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya yaitu kekesalannya terhadap Calculus, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.1.3 Setan Laut

Padanan terjemahan untuk *setan laut* terdiri dari tiga data dengan tujuan yang berbeda-beda.

4.1.1.3.1 Perasaan Positif



Gambar 8. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 10

Sumpah serapah:

Bsu : *Blistering barnacles!*

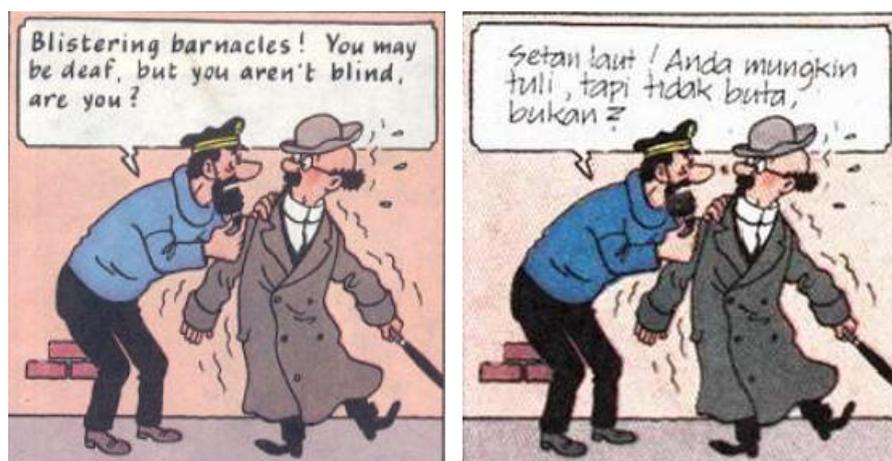
Bsa : Setan laut!

Data (10) diidentifikasi menggunakan unsur padanan leksikal yang tidak harfiah, sehingga data ini termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, data (10) terdiri atas kombinasi kata untuk membentuk padanan makna sekunder yang sama. Pada leksikal *blistering* secara literal dalam Bsa diartikan sebagai sangat, hebat, dan amat, misalnya, sangat panas atau terik. Selanjutnya, pada leksikal *barnacles* telah dipaparkan pengertiannya sebagaimana yang terlihat pada data (8). Berdasarkan padanan yang diberikan dalam Bsa, konsep yang dibangun antar kedua bahasa tersebut menemukan kesamaan, namun diungkapkan dengan cara yang berbeda. Kombinasi kata *blistering barnacles* secara konsep diartikan sebagai binatang laut yang sangat menyebalkan, dengan penambahan kata *blistering* yang semakin memperkuat arti bahwa binatang laut tersebut direpresentasikan seperti setan yang dikenal dalam Bsa. Setan dalam Bsa direpresentasikan kepada sesuatu yang buruk, kemunculannya pun bisa datang kapan saja, dimana saja. Kehadirannya tidak diinginkan oleh kebanyakan orang karena memiliki wujud yang mengerikan. Oleh karena itu, padanan *setan laut* yang diberikan untuk *blistering barnacles* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (10) yaitu, Kapten Haddock terkejut ketika melihat sebuah kartu nama milik orang asing yang datang kerumahnya, bernamakan Rackham Merah. Tentu saja ia terkejut, seakan tidak menyangka kalau Rackham Merah masih hidup dan sedang berhadapan dengannya, pasalnya Rackham Merah merupakan nama dari pemilik harta karun yang sedang heboh diberitakan dalam surat kabar.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (10), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia terkejut dengan kartu nama yang dibacanya bertuliskan nama Rackham Merah, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif.

4.1.1.3.2 Perasaan Negatif



Gambar 9. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 11

Sumpah serapah:

Bsu : *Blistering barnacles!*

Bsa : Setan laut!

Data (11) diidentifikasi menggunakan unsur padanan leksikal yang tidak harfiah, sehingga termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, tuturan sumpah serapah yang muncul terdiri atas kombinasi kata untuk membentuk padanan makna sekunder yang sama. Seperti yang telah dijelaskan pada data (10), data (11) pun memiliki teks Bsu yang sama, yang menjadi pembedanya adalah tujuan dari penggunaan tuturan sumpah serapahnya.

Konteks tuturan data (11) yaitu, Kapten Haddock sangat kesal kepada Profesor Calculus. Pasalnya, ia tidak memperdulikan perkataan Haddock yang tidak memperbolehkannya untuk ikut melakukan pencarian harta karun Rackham Merah bersama dengannya. Calculus tetap pada pendiriannya, hingga membuat Haddock kesal, dan menarik Calculus sembari memakinya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (11), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock. Ia mengekspresikan perasaan buruknya yaitu luapan kekesalannya kepada Calculus, sehingga pada konteks ini tuturan

sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.1.3.3 Perasaan Positif



Gambar 10. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 12

Sumpah serapah:

Bsu : *Blistering barnacles*

Bsa : Setan laut

Data (12) diidentifikasi menggunakan unsur padanan leksikal yang tidak harfiah, sehingga termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, terdapat kata-kata yang bergabung untuk membentuk padanan makna sekunder yang sama. Seperti yang telah dijelaskan pada data (10), data (12) juga memiliki teks Bsu yang sama, yang menjadi pembedanya adalah tujuan dari penggunaan tuturan sumpah serapahnya.

Konteks tuturan pada data (12) yaitu, Kapten Haddock merasa senang karena Tintin berhasil memecahkan teka-teki tentang lokasi harta karun Rackham Merah. Mendengar berita tersebut, sontak membuat Haddock merasa senang, pasalnya ia sudah lama mencari lokasi harta karun tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (12), diidentifikasi menggunakan penekanan tindak ilokusi; direktif. Direktif merupakan bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*). Setelah mendengar berita tersebut, Kapten Haddock kemudian menyarankan untuk memutar kembali arah kapal, karena lokasi harta karun yang mereka cari telah terlewat, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif.

4.1.1.4 Setan alas

4.1.1.4.1 Perasaan Positif



Gambar 11. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 13

Sumpah serapah:

Bsu : *Blistering barnacles*

Bsa : Setan alas

Data (13) diidentifikasi menggunakan unsur makna figuratif, sehingga termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, terdapat kata-kata yang tidak dapat diterjemahkan dengan unsur leksikal yang sepadan. Adapun padanan

terjemahan yang diberikan untuk kedua bahasa tersebut dipertimbangkan berdasarkan komponen makna yang menjadi fokus utama dalam konteks tuturan data (13). Berdasarkan konteks situasionalnya, konsep dan makna literal yang dibangun pada data (13) adalah ungkapan perasaan Haddock terhadap suhu udara yang terdapat pada ruangan tersebut.

Setan alas, biasa digunakan dalam kebudayaan masyarakat Jawa, dimana tuturan model ini merupakan sebuah ungkapan makian yang diucapkan karena penutur mempunyai persepsi bahwa lawan tuturnya memiliki karakter seperti makhluk halus yang menakutkan. *Setan alas* direpresentasikan sebagai suatu hal yang buruk, sama halnya dengan representasi dari *blistering barnacle*, keduanya memiliki konsep yang sama walaupun dalam segi bentuk berbeda. Kombinasi kata pada Bsu mewakili informasi yang ingin disampaikan, yaitu ungkapan perasaan negatif. Oleh karena itu, padanan terjemahan *setan alas* untuk *blistering barnacles* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (13) yaitu, Kapten Haddock merasa kegerahan dengan suhu udara di dalam sebuah rumah megah milik Profesor Tarragon, ia pun langung mengambil sapu tangan lalu membersihkan keringatnya sembari menggerutu dengan tuturan sumpah serapahnya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (13), diidentifikasi menggunakan penekanan tindak ilokusi; representatif. Representatif tersebut digunakan untuk mengikat lawan tuturnya untuk membenarkan atas hal yang disebutkannya. Kapten Haddock mengatakan

bahwa suhu udara pada situasi tersebut sedang panas Hal ini dibuktikan dengan konteks yang ada, bahwa Tintin yang mendengar pernyataan Haddock tersebut kemudian membenarkan pernyataannya, bahwa benar suhu udara pada saat itu sedang panas dan biasanya suhu udara menjadi naik karena akan turunnya hujan.

Haddock memang terkenal dengan sumpah serapah serapahnya, walaupun tuturan sumpah serapah tersebut berkonotasi makna negatif, bukan berarti untuk mengekspresikan perasaan negatif. Pada konteks ini, sumpah serapah digunakan untuk mengekspresikan apa yang sedang dirasakannya pada saat itu, yaitu menyatakan bahwa suhu udara pada saat itu memang sedang panas, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif, karena tidak ada pengaruh buruk yang ditimbulkan dari lawan tuturnya.

4.1.1.5 Celaka dua belas

4.1.1.5.1 Perasaan Positif



Gambar 12. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 14

Sumpah serapah:

Bsu : *Blistering barnacles!*

Bsa : Celaka dua belas!

Data (14) diidentifikasi menggunakan unsur makna figuratif sehingga termasuk kedalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, terdapat kata-kata yang tidak dapat diterjemahkan dengan unsur leksikal yang sepadan. Adapun padanan terjemahan yang diberikan untuk kedua bahasa tersebut dipertimbangkan berdasarkan komponen makna yang menjadi fokus utama dalam konteks tuturan (14). Jika dilihat dari hasil terjemahannya; Bsa, sangat jauh berbeda dengan makna literal yang dimiliki oleh Bsu. Seperti yang telah dipaparkan dalam data (4), *blistering barnacles* direpresentasikan kepada suatu hal yang buruk dan menyebalkan. Adapun komponen kata dari *celaka dua belas* dalam Bsa; peribahasa diartikan sebagai orang yang sangat celaka.

Berdasarkan konteks situasionalnya, padanan terjemahan *celaka dua belas* menemukan titik temu dalam Bsu. Konteks pada data (14) memperlihatkan Kapten Haddock yang terkejut karena mendengar Profesor Tarragon berteriak minta tolong dari dalam rumahnya. Pada saat itu suasana rumahnya sedang dilanda teror oleh seseorang misterius. Mendengar teriakan tersebut, ia pun berpikir bahwa Tarragon mengalami celaka; dibunuh oleh orang misterius tersebut. Adanya keterkaitan antara konteks dan makna pada Bsa, kemudian dijadikan sebagai pertimbangan yang tepat

dalam menemukan kesepadanan. Oleh karena itu, padanan terjemahan *celaka dua belas* untuk *blistering barnacles* menjadi mungkin untuk diberikan.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (14), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia terkejut mendengar suara Profesor Taragon yang berteriak meminta tolong, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif.

4.1.2 Billions of blue bilious blistering barnacles in a thundering typhoon!

Sumpah serapah *billions of blue bilious blistering barnacles in a thundering typhoon* terdiri dari dua data. Masing-masing memiliki tujuan yang sama namun padanan terjemahan yang diberikan berbeda.

4.1.2.1 Sialan! Jangkrik! Setan alas!

4.1.2.1.1 Perasaan Negatif



Gambar 13. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 15

Sumpah serapah:

Bsu : *Billions of bilious blue blistering barnacles in a thundering typhoon!*

Bsa : Sialan!... Jangkrik!.. Setan alas!... Benar juga!...

Data (15) diidentifikasi menggunakan unsur makna figuratif sehingga termasuk kedalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, terdapat kata-kata yang tidak dapat diterjemahkan dengan unsur leksikal yang sepadan. Adapun padanan terjemahan yang diberikan untuk kedua bahasa tersebut dipertimbangkan berdasarkan komponen makna yang menjadi fokus utama dalam konteks tuturan (15). Teks Bsu pada tuturan (15) merupakan kombinasi antar dua bentukan frasa yaitu *billions of bilious blue blistering barnacles* dan *thundering typhoon*. Kedua frasa ini kemudian bergabung menjadi satu kesatuan frasa yang memiliki komponen makna tersendiri. Konsep dan makna literal yang dibangun pada tuturan (15) merupakan ungkapan perasaan buruk.

Diikaji dari cara bahasa Indonesia mengemas informasinya, kata *sialan*, *jangkrik*, *setan alas* sering digunakan dalam tuturan kebudayaan Bsa sebagai bentuk interjeksi kekesalan dan kemarahan, sehingga direpresentasikan kepada suatu hal yang buruk. Dalam Bsa, kata *sialan* sendiri biasa digunakan untuk memaki. Selanjutnya *jangkrik*, pemakaian istilah zoologi dalam kebudayaan Bsa biasa digunakan untuk memaki,

karena hewan dipandang rendah dan buruk. Penggunaan kata *jangkrik* sendiri merupakan kata yang sudah mengalami proses penghalusan dari kata jancuk; yang biasa digunakan oleh masyarakat Surabaya untuk memaki. Kemudian *setan alas*, pemakaian kata ini biasa digunakan dalam kebudayaan masyarakat Jawa. Tuturan model ini merupakan sebuah makian yang diungkapkan karena penutur mempunyai persepsi bahwa lawan tuturannya memiliki karakter seperti makhluk halus yang menakutkan. Dengan kata lain, keduanya memiliki konsep yang sama walaupun dalam segi bentuk berbeda. Kombinasi kata pada Bsu mewakili informasi yang ingin disampaikan, yaitu interjeksi kekesalan dan kekecewaan. Oleh karena itu, padanan terjemahan *sialan*, *jangkrik*, *setan alas* untuk *billions of bilious blue blistering barnacles* dan *thundering typhoon* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (15) yaitu, Kapten Haddock kesal karena ia gagal menunjukkan aksi sulapnya kepada Tintin. Sebelumnya, ia mengatakan kepada Tintin bahwa ia juga dapat melakukan aksi sulap seperti yang dilakukan oleh pesulap handal. Kemudian ia berkata bahwa ia dapat mengubah air biasa menjadi minuman wiski, berbagai macam cara telah dilakukannya, namun usahanya tidak berhasil hingga membuatnya melontarkan berbagai macam kata buruk.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (15), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap

psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya yaitu ungkapan kekesalannya karena ia tidak berhasil menunjukkan aksi sulapnya yaitu mengubah air biasa menjadi wiski, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.2.2 Kampret! Sompret! Monyet! Jangkrik!

4.1.2.2.1 Perasaan Negatif



Gambar 14. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 16

Sumpah serapah:

Bsu : *Billions of blue bilious blistering barnacles in a thundering typhoon!*

Bsa : Kampret sompret monyet! Jangkrik jangkrik jangkrik!!!

Data (16) diidentifikasi menggunakan unsur makna figuratif sehingga termasuk kedalam salah satu kategori padanan leksikal untuk

konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, terdapat kata-kata yang tidak dapat diterjemahkan dengan unsur leksikal yang sepadan. Adapun padanan terjemahan yang diberikan untuk kedua bahasa tersebut dipertimbangkan berdasarkan komponen makna yang menjadi fokus utama dalam konteks tuturan (16). Kombinasi kata pada Bsu mewakili konsep dan informasi yang ingin disampaikan, yaitu mengekspresikan perasaan buruk.

Komponen kata *kampret sompret monyet! Jangkrik jangkrik jangkrik* dalam Bsa direpresentasikan kepada suatu hal yang buruk. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan kata hewan seperti *jangkrik* dalam tuturan (15), *kampret* dan *monyet* pun sama halnya. Penggunaan istilah zoologi dalam suatu percakapan sering digunakan sebagai bentuk ungkapan perasaan buruk. Begitu juga *sompret*, dalam Bsa kata ini biasa digunakan untuk memaki. Oleh karena itu, padanan terjemahan *kampret sompret monyet! Jangkrik jangkrik jangkrik* untuk *billions of bilious blue blistering barnacles* dan *thundering typhoon* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (16) yaitu, Kapten Haddock sangat kesal lantaran ia mengalami kejadian naas pada saat menginap di rumah Profesor Tarragon. Ketika ia hendak berjalan menuruni tangga, tiba-tiba kakinya tersandung sebuah karpet, hingga membuatnya jatuh terguling-guling dan kepalanya tertimpa oleh pot bunga.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (16), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif.

Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya yaitu ungkapan kekesalannya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.3 Thundering Typhoons

Sumpah serapah *thundering typhoon* terdiri dari enam data. Masing-masing memiliki padanan terjemahan dan tujuan yang berbeda-beda.

4.1.3.1 Topan Badai

4.1.3.1.1 Perasaan Positif



Gambar 15. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 17

Sumpah serapah :

Bsu : *Thundering typhoons!*

Bsa : Topan badai!

Data (17) diidentifikasi menggunakan unsur kata generik-spesifik sehingga termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal, dimana teks Bsu menggunakan kata generik, tetapi Bsa hanya mempunyai kata yang lebih spesifik dalam daerah semantis. Adapun secara literal *thundering* diartikan sebagai gemuruh atau guntur, dan *typhoon* diartikan sebagai topan atau angin topan. *Thundering typhoons* kemudian dipadankan dengan *topan badai*, hal ini dikarenakan *topan badai* dibentuk menjadi lebih spesifik. Data tersebut memperlihatkan bahwa adanya relasi sebab akibat dari fenomena yang sering terjadi di laut. *Thundering* secara general diartikan sebagai gemuruh. Gemuruh diterjemahkan menjadi *badai* atas dasar pertimbangan fenomena yang ada, bahwa kemunculan gemuruh akan selalu disertai dengan datangnya badai, sehingga kata *badai* dipilih agar menjadi lebih spesifik. Adapun pemakaian kata *topan* dipilih berdasarkan pemilihan kata yang general. *Thyphoon* diartikan sebagai topan atau angin topan. Oleh karena itu, padanan terjemahan *topan badai* untuk *thundering typhoons* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (17) yaitu, Kapten Haddock terkejut dan bingung ketika membuka dan melihat isi dari peti tempat penyimpanan minuman wiski miliknya kini berubah menjadi lempengan-lempengan baja. Seakan tidak percaya dengan apa yang ia lihat, ia pun tercengang melihat isi dari peti tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (17), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia terkejut dengan isi dari peti tersebut, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif.

4.1.3.1.2 Perasaan Negatif



Gambar 16. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 18

Sumpah serapah:

Bsu : *Thousands of thundering typhoons!*

Bsa : Seribu juta topan badai!

Data (18) diidentifikasi menggunakan unsur kata generik-spesifik sehingga termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, terdapat kata-kata yang

bergabung untuk membentuk padanan makna sekunder yang sama. Seperti yang telah dijelaskan pada data (17), data (18) pun memiliki teks Bsu yang hampir sama, yang menjadi pembedanya adalah adanya penambahan kata *thousands* yang kemudian diterjemahkan menjadi *seribu juta*, serta tujuan dari penggunaan tuturan sumpah serapahnya.

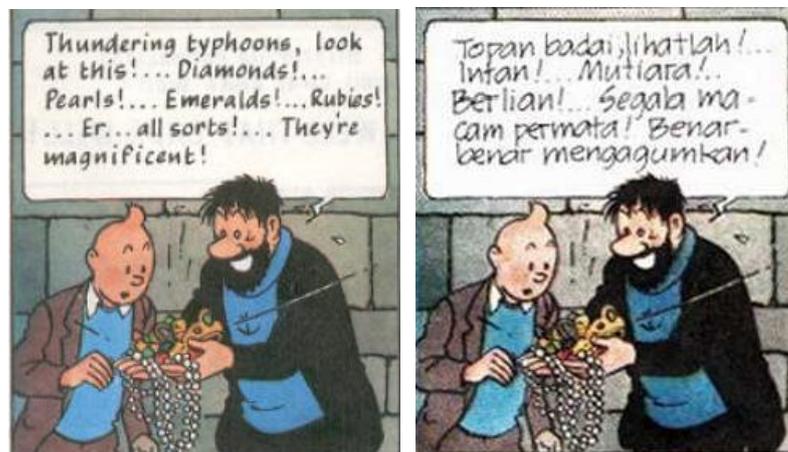
Diikaji dari cara bahasa Indonesia mengemas informasinya, kata *seribu juta* dipilih berdasarkan faktor leksikal bahasa Inggris; *thousands*, keduanya memiliki konsep yang sama. Pemakaian kata tersebut digunakan untuk merepresentasikan rasa kesal yang luar biasa. Penggambarannya seperti ini, jika perasaan kesal yang dialami oleh Kapten Haddock pada saat itu dapat diukur dalam bentuk nominal, maka akan menghasilkan jumlah yang sangat banyak. Oleh karena itu, padanan terjemahan *seribu juta topan badai* untuk *thousands of thundering typhoons* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (18) yaitu, Kapten Haddock sangat kesal, pasalnya malam itu merupakan malam sialnya, dimana kesialan datang menimpanya berkali-kali. Kesialan tersebut berawal ketika ia sedang mencari pintu untuk kembali ke gedung tempat pertunjukan sulap. Sekian lama mencari, ia berpikir telah menemukan pintu tersebut namun sialnya pintu yang di lihatnya tersebut hanyalah sebuah properti. Ia sangat ceroboh, tanpa mengetahui terlebih dahulu apa yang ada dibalik pintu tersebut, ia pun langsung masuk dan ternyata isinya adalah tembok. Kesal dengan kejadian

tersebut, ia pun menendang properti tersebut hingga runtuh dan mengacaukan acara pada malam itu.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (18), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya yaitu kekesalannya terhadap kesialan yang di alaminya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.3.1.3 Perasaan Positif



Gambar 17. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 19

Sumpah serapah:

Bsu : *Thundering typhoons*

Bsa : Topan badai!

Data (19) diidentifikasi menggunakan unsur kata generik-spesifik sehingga termasuk ke dalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, data ini sama halnya dengan data (17), yang menjadi pembedanya adalah konteks pemakaian sumpah serapahnya.

Konteks tuturan pada data (19) yaitu, Kapten Haddock merasakan bahagia yang luar biasa, pasalnya harta karun Rackham Merah yang telah ia cari selama ini akhirnya berhasil didapatkan. Semakin bertambah kebahagiaannya setelah mengetahui kalau harta karun tersebut akan menjadi miliknya seutuhnya, karena ia merupakan keturunan dari Francis Haddock si pemilik harta karun Rackham Merah.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (19), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia merasakan bahagia yang luar biasa, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif.

4.1.3.2 Setan laut

4.1.3.2.1 Perasaan Negatif



Gambar 18. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 20

Sumpah serapah:

Bsu : *thunder!*

Bsa : Setan laut!

Sama halnya dengan data (8), data (20) juga diidentifikasi menggunakan unsur padanan leksikal yang tidak harfiah sehingga data tersebut termasuk kedalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, data (20) terdiri dari kata yang membentuk padanan makna sekunder yang sama. Pada leksikal *thunder* secara literal telah dijelaskan dalam data (17), yaitu *thundering typhoon* yang dipadankan dengan *topan badai*. Topan badai sendiri merupakan fenomena alam yang biasa ditemui ketika berlayar dilautan. Topan badai ini merupakan momok yang menakutkan bagi para pelaut, kemunculannya

sangat tidak diinginkan karena dapat menyebabkan segala bentuk kekacauan bahkan kerusakan. Adapun dalam kebudayaan Bsa, *setan laut* direpresentasikan sebagai suatu hal yang buruk dan fenomena menakutkan yang terjadi di lautan. Sehingga *setan laut* untuk *thunder* memiliki konsep yang saling mengenal, yaitu sama-sama direpresentasikan kepada suatu hal yang buruk dan menakutkan. Oleh karena itu, padanan *setan laut* yang diberikan untuk *thunder* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (20) yaitu, Kapten Haddock kesal kepada Thompson karena menurutnya Thompson tidak melakukan tugasnya dengan baik. Padahal pada kenyataannya, kekacauan tersebut berasal dari ulahnya sendiri namun ia tetap menyalahkan Thompson. Kejadian tersebut berawal dari dirinya yang sangat antusias untuk menyelam lagi, pasalnya ia menemukan sebuah botol yang berisikan arak ketika sedang menyelam sehingga membuatnya lupa menggunakan helm penyelam. Ia lompat ke dalam laut tanpa menggunakan helm penyelam, hingga membuatnya basah dan terguyur air laut.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (20), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi direktif. Tuturan ini bertujuan untuk mempengaruhi lawan tutur agar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya. Haddock menyuruh Thompson untuk memompa alat penyelam, sehingga tuturan sumpah serapah ini digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif, karena Haddock menyuruh Thomson dalam keadaan yang tidak baik atau buruk.

4.1.3.2.2 Perasaan Negatif



Gambar 19. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 21

Sumpah serapah:

Bsu : *Thundering typhoons!*

Bsa : Setan laut!

Sama halnya dengan data (17), data (21) juga diidentifikasi menggunakan unsur padanan leksikal yang tidak harfiah sehingga data tersebut termasuk kedalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, pada data (17) tuturan tersebut terdiri dari kombinasi kata untuk membentuk padanan makna sekunder yang sama. Data (21) pun memiliki teks Bsu yang sama, namun padanan yang diberikan berbeda. Adapun pemilihan *setan laut* ini dipertimbangkan berdasarkan informasi yang ingin disampaikan Bsu, seperti yang telah dijelaskan pada data (17).

Konteks tuturan pada data (21) yaitu, Kapten Haddock sedang dilanda perasaan yang bercampur aduk, ia sedang merasakan sedih, sekaligus kesal. Pasalnya, polisi belum juga menemukan titik terang dalam proses pencarian Profesor Calculus yang hilang diculik oleh orang tak dikenal.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (21), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.3.3 Konyuk

4.1.3.3.1 Perasaan Negatif



Gambar 20. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 22

Sumpah Serapah:

Bsu : *Thundering typhoons*

Bsa : Kunyuk

Data (22) diidentifikasi menggunakan unsur makna figuratif sehingga termasuk kedalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, terdapat kata-kata yang tidak dapat diterjemahkan dengan unsur leksikal yang sepadan. Adapun padanan terjemahan yang diberikan untuk kedua bahasa tersebut dipertimbangkan berdasarkan komponen makna yang menjadi fokus utama dalam konteks tuturan (22). Teks Bsu pada tuturan (22) merupakan kombinasi kata yang memiliki arti tersendiri yaitu *topan badai*, sebagaimana yang telah dijelaskan pada data 17). Berdasarkan konteks situasionalnya, konsep dan makna literal yang dibangun pada tuturan (22) adalah interjeksi kekesalan.

Diikaji dari cara bahasa Indonesia mengemas informasinya, kata *kunyuk* sering digunakan dalam tuturan kebudayaan Bsa sebagai bentuk interjeksi kekesalan dan kemarahan. Adapun *kunyuk* dengan nama ilmiahnya *Presbytis comata* adalah monyet kecil dengan wajah yang sangat jelek. Pemakaian istilah zoologi dalam suatu konteks percakapan dalam kebudayaan Bsa sendiri biasa digunakan untuk mengungkapkan suatu hal yang buruk, hal lain juga karena hewan dipandang rendah dan buruk. Oleh karena itu, padanan terjemahan *kunyuk* untuk *thundering typhoon* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (22) yaitu, Kapten Haddock kesal, pasalnya ia melihat Thompson tidak melakukan tugasnya seperti biasa yaitu memompa alat penyelam, ia lebih memilih diam dan tidak melakukan tindakan apapun. Melihat kejadian tersebut, sontak membuatnya kesal dan bertanya kepada Thompson dengan nada yang tinggi disertai dengan kata yang buruk

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada (22), diidentifikasi menggunakan penekanan tindak ilokusi; deklarasi. Deklarasi tersebut digunakan dengan maksud untuk menciptakan suatu keadaan. Kapten Haddock bertanya kepada Thompson namun dengan menggunakan tuturan sumpah serapah yaitu *kunyuk*, pertanyaan tersebut ia lontarkan kepada Thompson agar ia mengerti dan melanjutkan tugasnya bukan malah diam, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif, karena *kunyuk* merupakan kata yang berkonotasi makna buruk.

4.1.4 Freshwater pirates

4.1.4.1 Perasaan Negatif



Gambar 21. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 23

Sumpah serapah:

Bsu : *freshwater pirates!*

Bsa : bandot-bandot bopengan!

Data (23) diidentifikasi menggunakan komponen makna yang implisit sehingga data tersebut termasuk kedalam salah satu kategori masalah khusus dalam menemukan padanan leksikal. Sebagaimana terlihat, terdiri atas kombinasi kata yang bergabung untuk membentuk suatu frasa yang memiliki makna implisit. Dalam hal ini, bukan kata yang diterjemahkan, melainkan keseluruhan makna dari kombinasi kata tersebut.

Secara literal *freshwater pirates* diartikan sebagai perompak atau bajak laut air tawar. Jika dipadankan dengan *bandot – bandot bopengan* maka kombinasi kata tersebut tidak menemukan kesepadanan. Secara literal, perompak atau bajak laut adalah perampok atau perampas harta orang lain yang dilakukan di lautan, kemudian digabungkan dengan makna dari air tawar sendiri maka akan membentuk makna implisit yaitu perampok yang melakukan aksi kejahatannya di daratan.

Adapun *bandot-bandot* secara literal diartikan sebagai kambing dan pria tua yang masih sangat tergilagila kepada perempuan, tentunya hal ini menjadi suatu hal yang buruk dalam kebudayaan Bsa. Selanjutnya, *bopengan* adalah kondisi wajah seseorang yang rusak karena adanya nodanoda yang mengganggu keindahan dari wajah tersebut; jelek. Berdasarkan konteks situasionalnya, tuturan sumpah serapah tersebut dilontarkan oleh Kapten Haddock kepada orang-orang yang mengaku sebagai pemilik harta karun Rackham Merah, pada kenyataannya mereka hanyalah orang biasa yang haus akan kekayaan yang instan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna dari keduanya merepresentasikan kepada seseorang yang memiliki sifat buruk. Oleh karena itu, padanan terjemahan *bandot-bandot bopengan* untuk *freshwater pirates* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (23) yaitu, Kapten Haddock kesal dengan orang-orang yang berbondong-bondong datang kerumahnya dan mengaku sebagai keturunan Rackham Merah; pemilik harta karun. Kedatangan

mereka membuat Haddock risih dan tidak nyaman, hingga melontarkan kata-kata buruk kepada orang-orang tersebut sebagai ungkapan kekesalannya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada (23), diidentifikasi menggunakan penekanan tindak ilokusi; direktif. Direktif yaitu bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur agar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya, misalnya, memerintah (*commanding*). Haddock sangat kesal, sehingga ia melontarkan tuturan sumpah serapahnya dengan maksud agar orang-orang yang berbondong-bondong datang kerumahnya merasa takut dan meninggalkan rumahnya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif, karena *bandot-bandot bopengan* merupakan kata yang berkonotasi makna buruk.

4.1.5 Fancy-dress freebooters

4.1.5.1 Perasaan Negatif



Gambar 22. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 24

Sumpah serapah:

Bsu : *fancy-dress freebooters*

Bsa : kambing-kambing

Data (24) diidentifikasi menggunakan komponen makna yang implisit sehingga data tersebut termasuk kedalam salah satu kategori masalah khusus dalam menemukan padanan leksikal. Sebagaimana terlihat, pada tuturan (24) terdiri atas kombinasi kata yang bergabung untuk membentuk suatu frasa yang memiliki makna implisit. Dalam hal ini, bukan kata yang diterjemahkan, melainkan keseluruhan makna dari kombinasi kata tersebut. Secara literal *fancy-dress* diartikan sebagai seseorang yang memakai kostum dan menirukan suatu karakter, misalnya menirukan

binatang, tokoh terkenal dan lain sebagainya dan *freebooter* diartikan sebagai pelaku tindak kejahatan yang beraksi dimana saja, baik di lautan maupun di daratan. Kombinasi kata tersebut kemudian digabungkan dan membentuk sebuah makna implisit yaitu seseorang yang memiliki dua kepribadian, ia bisa berubah menjadi baik padahal pada kenyataannya ia memiliki sifat yang jahat, begitu pula sebaliknya.

Adapun padanan terjemahan untuk *kambing-kambing* sendiri merepresentasikan kepada suatu yang hal buruk dan rendah. Berdasarkan konteks situasionalnya, tuturan sumpah serapah tersebut dilontarkan oleh Kapten Haddock kepada orang-orang yang mengaku sebagai pemilik harta karun Rackham Merah, namun pada kenyataannya mereka hanyalah orang biasa yang haus akan kekayaan yang instan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna dari keduanya merepresentasikan kepada seseorang yang memiliki sifat buruk dan rendah. Oleh karena itu, padanan terjemahan *bandot-bandot bopengan* untuk *freshwater pirates* menjadi mungkin untuk diberikan.

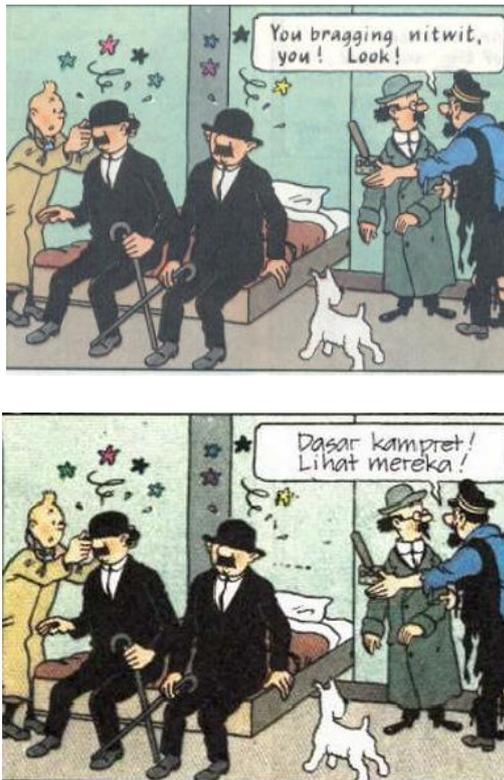
Konteks tuturan pada data (24) yaitu, Kapten Haddock sangat marah, ia pun mengusir dan memperlakukan secara kasar orang-orang yang mengaku sebagai keturunan Rackham Merah tersebut dan melemparkan barang-barang mereka yang masih tertinggal dirumahnya sembari melontarkan kata-kata buruk.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (24), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif,

tuturan ini bertujuan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya yaitu kekesalannya kepada orang-orang yang telah mengganggu ketenangannya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.6 Bragging nitwit

4.1.6.1 Perasaan Negatif



Gambar 23. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 25**Sumpah serapah:**

Bsu : *bragging nitwit*

Bsa : *kampret*

Data (25) diidentifikasi menggunakan komponen makna yang implisit sehingga data ini termasuk ke dalam salah satu kategori masalah khusus dalam menemukan padanan leksikal. Sebagaimana terlihat, pada tuturan (25) terdiri atas kombinasi kata yang bergabung untuk membentuk suatu frasa yang memiliki makna implisit. Dalam hal ini, bukan kata yang diterjemahkan, melainkan keseluruhan makna dari kombinasi kata tersebut. Secara literal *bragging* diartikan sebagai seseorang yang memiliki sifat sombong dan *nitwit* diartikan sebagai seseorang yang suka bertindak bodoh; merugikan orang lain. Kombinasi kata tersebut kemudian digabungkan hingga membentuk sebuah makna implisit yaitu seseorang yang terlalu membanggakan atas apa yang dimilikinya, namun disisi lain memiliki kekurangan yaitu merugikan orang lain karena kelalaiannya.

Adapun padanan terjemahan untuk *kampret* merepresentasikan kepada suatu yang hal buruk. Penggunaan kata ini dalam Bsa biasa digunakan untuk merendahkan orang lain. Berdasarkan konteks situasionalnya, tuturan sumpah serapah tersebut dilontarkan oleh Haddock kepada Calculus yang ceroboh dan memperdulikan orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna dari keduanya merepresentasikan kepada seseorang yang memiliki sifat buruk dan rendah.

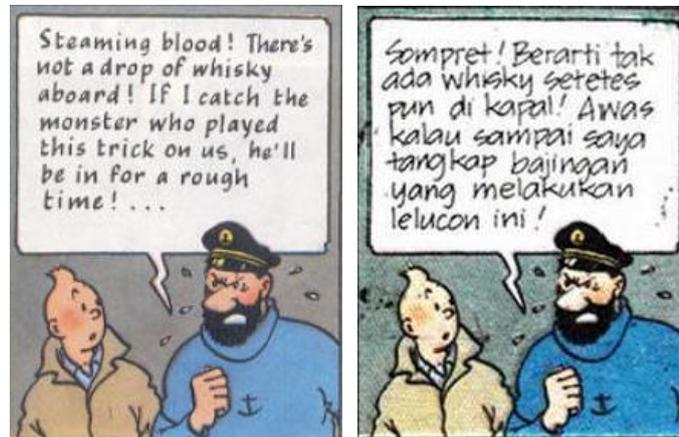
Oleh karena itu, padanan terjemahan *dasar kampret* untuk *bragging nitwit* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (25) yaitu, Kapten Haddock sangat marah kepada Calculus. Pasalnya, setelah ia mengalami kejadian sial akibat dari mesin penyikat pakaian, ternyata Thompson dan Thomson pun kembali menjadi korban dari mesin-mesin yang diciptakan oleh Calculus. Melihat kejadian tersebut, ia pun kehilangan kesabarannya dan mendatangi Calculus untuk memarahi dan memakinya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (25), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi direktif. Tuturan ini bertujuan untuk mempengaruhi lawan tutur agar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturannya. Haddock menyuruh Calculus untuk melihat Thompson dan Thomson dan kemudian berinisiatif untuk menghentikan mesin yang ia ciptakan, Pasalnya akibat dari mesin tersebut mereka menjadi pusing dan sempoyongan, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.7 Steaming blood

4.1.7.1 Perasaan Negatif



Gambar 24. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 26

Sumpah serapah:

Bsu : *Steaming blood! monster*

Bsa : Sompret! bajingan

Data (26) diidentifikasi menggunakan komponen makna yang implisit sehingga data tersebut termasuk ke dalam salah satu kategori masalah khusus dalam menemukan padanan leksikal. Sebagaimana terlihat, pada tuturan (26) terdiri dari kombinasi kata yang bergabung untuk membentuk suatu frasa yang memiliki makna implisit. Dalam hal ini, bukan kata yang diterjemahkan, melainkan keseluruhan makna dari kombinasi kata tersebut.

Secara literal *steaming* adalah suhu yang sangat panas, namun penggunaannya dalam bahasa tidak formal memiliki arti sangat marah, dan

blood diartikan sebagai darah. Kombinasi kata tersebut kemudian digabungkan hingga membentuk sebuah makna implisit yaitu seseorang sedang dalam kondisi emosi yang sangat ekstrem; sangat marah. Adapun padanan terjemahan untuk *sompret* sendiri merepresentasikan kepada suatu yang hal buruk dan rendah, kata ini pun biasa digunakan untuk memaki dan merendahkan orang lain. Begitu pula dengan penggunaan kata *monster* yang dipadankan dengan *bajingan*. *Monster* dalam tuturan ini tidak dipilih berdasarkan makna literalnya, namun memiliki makna implisit yaitu seseorang yang memiliki sifat dan perilaku melebihi monster; mengerikan, tidak manusiawi. Selanjutnya *bajingan* secara literal diartikan sebagai penjahat. Berdasarkan konteks situasionalnya, tuturan sumpah serapah tersebut dilontarkan oleh Kapten Haddock untuk seseorang yang sudah berani berbuat kurang ajar kepadanya; menyalahkan semua minuman wiski miliknya. Oleh karena itu, padanan terjemahan *sompret* untuk *steaming blood*, dan *monster* untuk *bajingan* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (26) yaitu, Kapten Haddock sangat kesal, pasalnya ia mengetahui bahwa tidak ada setetes pun minuman whisky yang tersisa dikapalnya. Ia merasa seperti di permainkan, emosinya pun kian meledak seakan ingin sekali menghajar dan meluapkan kemarahannya kepada seseorang misterius yang telah menyalahkan minuman wiskinya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (26), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif.

Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.8 Wretch

4.1.8.1 Perasaan Negatif



Gambar 25. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 27

Sumpah serapah:

Bsu : *wretch*

Bsa : kambing

Data (27) diidentifikasi menggunakan unsur padanan leksikal yang tidak harfiah sehingga data tersebut termasuk kedalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Pada data ini terdapat kata yang membentuk sebuah konsep yang saling berterima. Pada leksikal

wretch secara literal diartikan sebagai seseorang yang buruk; malang, jelek, rendah, lemah, dan kriminal. Pemilihan kata untuk tuturan sumpah serapah tersebut kemudian dipadankan dengan *kambing*, yang secara literal penggunaannya dalam suatu konteks tuturan digunakan untuk mengatai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan istilah zoologi dalam suatu konteks tuturan bertujuan untuk merendahkan. Padanan terjemahan untuk tuturan sumpah serapah Bsu pun memiliki konsep yang sama dalam Bsa. Keduanya direpresentasikan kepada suatu hal yang rendah dan buruk. Oleh karena itu, padanan terjemahan *kambing* untuk *wretch* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (27) yaitu, Kapten Haddock sangat marah kepada Profesor Calculus. Palsunya, ia menemukan Calculus yang diam-diam menyelip masuk ke dalam kapal, dan ditemui Calculus sedang tertidur pulas. Sontak hal tersebut membuat Haddock semakin marah dan menyangka bahwa hilangnya minuman wiski miliknya akibat ulah dari Calculus. Tanpa berpikir panjang, ia pun langsung menarik dengan kasar, dan menanyakan kepada Calculus tentang keberadaan wiskinya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (27), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Tuturan ini bertujuan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia bertanya sekaligus mengekspresikan perasaan buruknya kepada Calculus sebagai ungkapan kekesalannya, sehingga pada konteks ini

tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.9 Wretch! Ignoramus! Abominable snowman!

4.1.9.1 Perasaan Negatif



Gambar 26. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 28

Sumpah serapah:

Bsu : *Wretch!... Ignoramus!... Abominable Snowman!*

Bsa : Kebo!... Kambing!... Cacing kering

Data (28) diidentifikasi menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah sehingga data tersebut termasuk kedalam salah satu kategori padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Data ini terdiri atas kombinasi kata yang membentuk sebuah konsep yang saling berterima. Pada leksikal *wretch* secara literal diartikan sebagai seseorang yang buruk; malang, jelek, rendah, lemah, dan kriminal. Pemilihan kata untuk tuturan sumpah tersebut

kemudian dipadankan dengan *kebo*, dimana secara literal penggunaannya dalam suatu konteks tuturan biasa digunakan untuk memaki. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggunaan istilah zoologi dalam suatu konteks tuturan bertujuan untuk merendahkan.

Sama halnya dengan padanan terjemahan untuk *kambing* dan *cacing kering*. Padanan terjemahan untuk tuturan sumpah serapah Bsu pun memiliki konsep yang sama dalam Bsa. Adapun *ignoramus* diartikan sebagai seseorang yang bodoh, dan *abominable snowman* secara literal diartikan sebagai makhluk salju yang mengerikan; menyerupai monyet besar. Dipilih berdasarkan titik kesamaannya, kedua bahasa yang berbeda tersebut memiliki konsep yang sama, jika dikaitkan dengan konteks tuturannya, yaitu sama-sama merepresentasikan kepada suatu hal yang buruk. Oleh karena itu, padanan terjemahan *kebo* untuk *wretch*, *kambing* untuk *ignoramus*, dan *cacing kering* untuk *abominable snowman* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (28) yaitu, Kapten Haddock merasakan kesal yang luar biasa setelah mendengar penjelasan dari Profesor Calculus. Ia mengatakan bahwa botol-botol minuman whisky tersebut telah ia bongkar dari peti penyimpanan lalu dikeluarkan dan ditinggalkannya sebelum berangkat agar barang-barang miliknya; Calculus, dapat tersimpan dengan baik di dalam peti penyimpanan tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (28), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif.

Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya kepada Calculus sebagai ungkapan kekesalannya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.10 Pockmark, gibbering ghost

4.1.10.1 Perasaan Negatif



Gambar 27. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 29

Sumpah serapah:

Bsu : *Pockmark, gibbering ghost*

Bsa : biang panu, hantu brengsek

Data (29) diidentifikasi menggunakan padanan kata yang ada kaitannya sehingga data tersebut termasuk kedalam salah satu kategori

padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, terdiri atas kombinasi kata yang bergabung untuk membentuk padanan makna primer yang sama. Pada leksikal *pockmark* secara literal diartikan sebagai bercak atau noda pada kulit, seperti kurap dan jenis penyakit kulit lainnya yang meninggalkan bekas pada kulit. Adapun padanan terjemahannya adalah *biang panu*, kata ini dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan penyakit kulit yaitu *biang panu* yang merupakan salah satu jenis penyakit kulit yang meninggalkan bekas pada kulit. Selanjutnya, *gibbering ghost* yang merupakan kombinasi kata dari *gibbering* dan *ghost*. Pada leksikal *gibbering* secara literal diartikan sebagai mengoceh; berisik, dan kata *hantu* dipilih berdasarkan faktor leksikal bahasa Inggris.

Adapun padanan terjemahan *hantu brengsek* dipilih berdasarkan adanya keterkaitan makna yang mempertimbangkan konteks tuturan. Kata *brengsek* dipilih berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari fungsi *gibbering* itu sendiri. *Brengsek* merupakan ciri khas kata makian yang sering digunakan oleh remaja. Kaitannya adalah, ketika kita terusik dengan sesuatu yang mengganggu seperti mendengar suara berisik maka tindakan yang ditimbulkan adalah marah dan kemudian mengupat, kata *brengsek* itulah yang kemudian dipakai untuk mengupat. Oleh karena itu, padanan terjemahan *biang panu* untuk *pockmark*, dan *hantu brengsek* untuk *gibbering ghost* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (29) yaitu, Kapten Haddock dibuat kesal oleh suara-suara misterius yang mengatai dan mencaci-maki dirinya dengan

kata-kata buruk. Ia dibuat penasaran hingga kesal, pasalnya suara tersebut tidak diketahui keberadaannya dan berpikir bahwa suara-suara tersebut berasal dari hantu-hantu dari penghuni hutan tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (29), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya kepada suara-suara misterius yang mengatai dan mencaci-maki dirinya. Hal tersebut dilakukan sebagai ungkapan kekesalannya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.11 Polynesian! Cannibal! Iconoclast!

4.1.11.1 Perasaan Negatif



Gambar 28. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 30

Sumpah serapah:

Bsu : *Polynesian!... Cannibal!... Iconoclast!...*

Bsa : Kambing!... Kanibal!.. Kebo kudisan!

Data (30) diidentifikasi terdiri dari tiga jenis tuturan sumpah serapah dengan dua jenis kategori padanan leksikal dalam satu konteks tuturan. Adapun pada leksikal *Polynesian* secara literal diartikan sebagai bangsa Polinesia; merupakan pelaut ulung yang suka berpindah-pindah dan tidak memiliki tempat tinggal yang tetap. Seperti halnya binatang, pun dikenal sebagai makhluk bebas yang bisa hidup dimana saja, yang kemudian dipadankan dengan *kambing* dalam Bsa; merupakan seekor hewan. Keduanya pun memiliki titik temu yang direpresentasikan sebagai makhluk bebas dan terikat oleh apapun dan siapapun. Padanan ini dipilih berdasarkan komponen makna yang implisit.

Selanjutnya padanan terjemahan *kanibal* untuk *cannibal*. Secara literal, *cannibal* diartikan sebagai orang yang memakan daging manusia. Pemilihan kata *kanibal* dipilih berdasarkan peminjaman kata asing yang telah diserap dalam bahasa sasaran sebelum proses penerjemahan. Kemudian padanan terjemahan *kebo kudisan* untuk *iconoclast* dipilih berdasarkan komponen makna yang implisit. Adapun *iconoclast* secara literal diartikan sebagai kelompok penentang keberadaan ikon-ikon keagamaan; kristen, mereka menentang pemujaan-pemujaan terhadap ikon-ikon keagamaan. Kebebasan adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada

mahluknya yang membuat manusia berbeda dan menjadi lebih menghargai setiap perbedaan, termasuk dalam hal keagamaan.

Dengan kata lain, merampas kebebasan orang lain sama artinya dengan merampas otoritas Tuhan. Perilaku seperti ini merupakan cerminan dari sikap yang buruk, rendah dan tidak bermartabat. Seperti halnya binatang, pun dikenal sebagai makhluk bebas yang tidak paham dengan aturan; agama, dan dipandang rendah yang kemudian dipadankan dengan *kebo kudisan* dalam Bsa; merupakan seekor hewan yang bau dan menjijikkan karena tubuhnya penuh dengan kudis. Keduanya pun memiliki titik temu yang direpresentasikan sebagai suatu hal yang buruk dan keberadaannya pun tidak diinginkan. Oleh karena itu, padanan terjemahan *kambing* untuk *Polynesian*, *kanibal* untuk *cannibal* dan *iconoclast* untuk *kebo kudisan* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (30) yaitu, Kapten Haddock marah dengan suara misterius yang telah memaki dan mengatainya. Tidak suka diperlakukan seperti itu, sontak membuat emosinya meluap, ia sangat marah dan menantang sosok dibalik suara misterius itu untuk keluar dan berani menunjukkan wujudnya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada (30), diidentifikasi menggunakan penekanan tindak ilokusi direktif. Direktif tersebut digunakan oleh Kapten Haddock dengan maksud agar sosok dibalik suara-suara misterius yang telah mengatai dan mencaci-maki dirinya tidak bersembunyi dan berani menunjukkan wujudnya, sehingga pada konteks ini

tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.12 Blistering baboons! Monkeys! Gibbons! Orang-outangs!

Cercopithecuses!

4.1.12.1 Perasaan Negatif



Gambar 29. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 31

Sumpah serapah:

Bsu : *Blistering baboons! Monkeys! Gibbons! Orang-outangs!*

Cercopithecuses!

Bsa : *Babon bulukan! Monyet! Orang utan! Monster!*

Data (31) diidentifikasi menggunakan unsur-unsur padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, pada tuturan (31) terdiri dari kata dan kombinasi kata yang bergabung untuk membentuk padanan makna primer yang sama. Adapun *baboon* merupakan monyet tertua di

dunia, yang kemudian dipadankan dengan *babon* dalam Bsa. Pemilihan kata *babon* ini dipilih berdasarkan peminjaman kata asing yang telah diserap dalam bahasa sasaran sebelum proses penerjemahan, yang kemudian disandingkan dengan *blistering* yang secara literal digunakan untuk mengungkapkan suatu hal secara berlebihan, seperti yang telah dipaparkan pada data (4). Kombinasi kata ini pun kemudian membentuk makna, *babon* yang tua dan sangat jelek, sehingga *bulukan* dipilih sebagai padanan terjemahan untuk *blistering*.

Adapun padanan terjemahan *monyet* untuk *monkey* dipilih berdasarkan kata generik, dimana *monkey* secara general diartikan sebagai *monyet*. Selanjutnya, padanan terjemahan *orang utan* untuk *orang-outans* dipilih berdasarkan peminjaman kata asing yang telah diserap dalam bahasa sasaran sebelum proses penerjemahan. Kemudian pada leksikal *cercopithecuses* secara literal diartikan sebagai seekor hewan yang menyerupai monyet yang memiliki wajah yang sangat mengerikan. Adapun padanan terjemahan *monster* untuk *cercopithecuses* dipilih berdasarkan bentuknya, keduanya sama-sama memiliki fisik yang mengerikan, tentunya juga dengan mempertimbangkan unsur peminjaman kata asing yang telah diserap dalam bahasa sasaran sebelum proses penerjemahan. Sedangkan untuk leksikal *gibbons* sendiri di elipsis penggunaannya, guna menghindari pengulangan kata yang sama, karena *gibbon* sendiri memiliki arti dan bentuk fisik yang sama seperti *babon*, *monyet*, *orang utan* dan *monster*. Oleh karena itu, padanan terjemahan *babon bulukan*, *monyet*, *orang utan*

dan monster untuk *blistering baboons, monkey, orang-outans, cercopithecuses* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (31) yaitu, Kapten Haddock merasakan kesal yang luar biasa kepada sekelompok monyet, yang ternyata berhasil mencuri senapan miliknya. Emosinya pun meluap, hingga membuatnya melontarkan berbagai macam kata buruk yang memang sengaja ditujukan kepada sekelompok monyet yang telah mencuri senapannya itu.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (31), diidentifikasi menggunakan penekanan tindak ilokusi direktif. Direktif tersebut digunakan oleh Kapten Haddock dengan maksud agar monyet-monyet tersebut mengembalikan senapan miliknya yang sebelumnya dicuri secara diam-diam oleh monyet-monyet tersebut, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.13 Nincompoop

4.1.13.1 Perasaan Negatif



Gambar 30. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 32

Sumpah serapah:

Bsu : *nincompoop*

Bsa : *babon*

Data (32) diidentifikasi menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah. Sebagaimana terlihat, konsep dari kedua bahasa diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda. Adapun padanan terjemahan *babon* untuk *nincompoop* dipilih berdasarkan konsepnya. Secara literal *nincompoop* diartikan sebagai orang bodoh, dan *babon* diartikan sebagai seekor hewan yang menyerupai monyet. Konsep yang dibangun untuk kedua bahasa yang berbeda ini pun merepresentasikan suatu hal yang buruk. *Babon* dipilih sebagai padanan terjemahan *nincompoop*, agar memperhalus tuturan. Adapun penggunaan kata bodoh dalam wacana komik dirasa terlalu frontal,

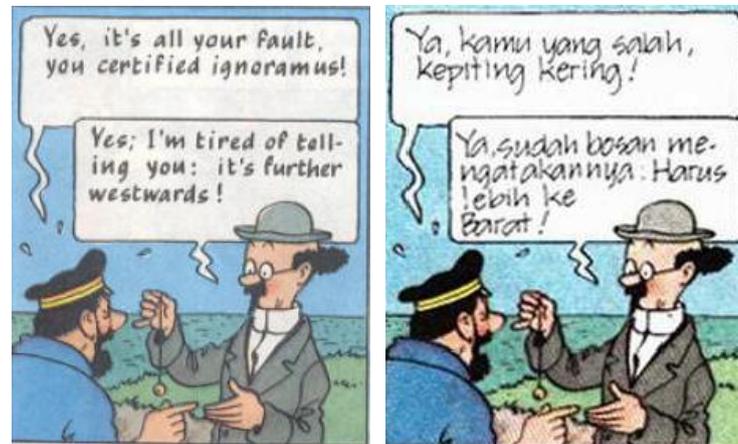
mengingat penggemar komik didominasi oleh anak kecil dan remaja, karena memuat cerita bergambar. Oleh karena itu, padanan terjemahan *babon* untuk *nincompoop* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (32) yaitu, Kapten Haddock kesal kepada Thompson yang lebih memilih membantu Tintin untuk turun kebawah daripada memompa alat penyelam. Ia meninggalkan tugasnya dengan begitu saja, hingga membuat Haddock terpaksa mengambil alih tugas tersebut sembari melontarkan kata-kata kasarnya yang ditujukan kepada Thompson sebagai ungkapan perasaannya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (32), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaannya, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif, karena dalam konteks ini ia tidak sedang dalam kondisi marah ataupun bahagia.

4.1.14 Certified ignoramus

4.1.14.1 Perasaan Negatif



Gambar 31. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 33

Sumpah serapah:

Bsu : *certified ignoramus*

Bsa : kepiting kering

Data (33) diidentifikasi menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah. Sebagaimana terlihat, konsep dari kedua bahasa diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda namun memiliki informasi yang sama. Adapun padanan terjemahan *kepiting kering* untuk *certified ignoramus* dipilih berdasarkan konsepnya. Diambil dari kata kuncinya, *ignoramus* secara literal bermakna orang bodoh, sedangkan *certified* sendiri berarti suatu hal yang sudah pasti benar. Selanjutnya *kepiting kering*, secara literal tidak memiliki arti apa-apa, hanya merupakan seekor hewan yang bertahan hidup di air. Konsep yang dibangun untuk kedua bahasa yang berbeda ini

pun memiliki kesamaan, yaitu merepresentasikan kepada suatu hal yang buruk.

Makna dari *certified ignoramus* sendiri terimplikasi makna yang buruk yaitu orang yang sangat terkenal dengan kebodohnya, dirasa tidak pantas jika terjemahan aslinya dipadankan dalam kebudayaan Bsa. *Kepiting kering* dipilih sebagai padanan terjemahan *ignoramus* agar memperhalus tuturan. Adapun penggunaan kata bodoh dalam wacana komik dirasa terlalu frontal, mengingat penggemar komik didominasi oleh anak kecil dan remaja, karena memuat cerita bergambar. Oleh karena itu, padanan terjemahan *babon* untuk *nincompoop* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (33) yaitu, Kapten Haddock tiba-tiba menyalahkan Profesor Calculus, seakan-akan semua kesalahan yang terjadi akibat ulahnya. Pasalnya, Calculus yang pertama kali melihat adanya salib di seberang pulau. Hal tersebut sontak membuat Tintin terpancing dan membuat sebuah kesimpulan bahwasanya harta karun tersebut ada di pulau tersebut. Haddock yang mendengar berita tersebut, percaya dan menyarankan untuk menggali harta karun Rackham Merah tersebut di sekitar salib. Namun ternyata harta karunnys tidak ada, ia kecewa dan merasa telah dibohongi, ia pun menyalahkan dan memaki Calculus.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (33), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruk, yaitu rasa

kesal kepada Calculus, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.15 Cannibals! Caterpillars! Troglodytes! Tramps! Ectoplasms! Sea-gherskins!

4.1.15.1 Perasaan Negatif



Gambar 32. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 34

Sumpah serapah:

Bsu : *Cannibals!... Caterpillars!... Troglodytes!... Tramps!... Ectoplasms!... Sea-gherkins!*

Bsa : Tuyul!.. Bajak kudisan!... Monyet bulakan!... Kampret!... Kutu busuk!... Babon!

Data (34) diidentifikasi menggunakan unsur-unsur padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, konsep dari kedua bahasa diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda namun informasi yang ingin

disampaikan adalah sama. Terdapat beberapa tuturan sumpah serapah dalam satu konteks tuturan. Adapun *cannibals* secara literal diartikan sebagai orang yang memakan daging manusia, dipadankan dengan *tuyul* yang secara literal diartikan sebagai makhluk halus yang suka mencuri. Jika *cannibal* dipadankan kedalam Bsa dengan terjemahannya yang asli maka akan terlihat sangat vulgar, sehingga *tuyul* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan ke dalam Bsa, agar berterima dalam Bsa. Selain penggunaan katanya yang terbilang membawa kesan humoris dalam kebudayaan Bsa, walaupun bentuk fisiknya menyeramkan namun kata ini sering digunakan sebagai ungkapan bercanda, disisi lain bentuk fisik dari tuyul ini seperti anak kecil, botak dan hanya memakai celana dalam. Dalam konteksnya, penggunaan leksikal *tuyul* digunakan sebagai representasi dari penculik yang menculik Profesor Calculus secara diam-diam.

Selanjutnya *caterpillar* dimana secara literal diartikan sebagai larva, yang kemudian dipadankan dengan *bajak kudisan* yang secara literal memiliki arti bajak laut yang memiliki penyakit kulit yaitu kudis, tentunya menjijikan. Konsep yang dibangun pun sama, yaitu sama-sama merepresentasikan pada suatu hal yang menjijikkan. Namun jika *caterpillar* dipadankan kedalam Bsa dengan terjemahan aslinya maka tidak akan membangun kesan humor dalam tataran komik, terlebih komik Tintin, sehingga *bajak kudisan* menjadi pilihan tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar membuat para pembacanya berimajinasi dan membayangkan seperti apa jadinya jika bajak laut kudisan. Dalam konteksnya, penggunaan

bajak kudisan dalam Bsa digunakan sebagai representasi dari penculik yang menculik Profesor Calculus, yang sama halnya dengan perompak yang suka merampas harta orang lain.

Selanjutnya *troglydtes* dimana secara literal diartikan sebagai seseorang yang tinggal di goa, sudah dipastikan penampilannya sangat mengerikan, kemudian dipadankan dengan *monyet bulukan* yang secara literal diartikan sebagai monyet yang memiliki penampilan yang sangat buruk, tentunya juga sangat mengerikan. Konsep yang dibangun pun sama, yaitu sama-sama merepresentasikan pada suatu hal yang mengerikan. Namun jika *troglydtes* dipadankan ke dalam Bsa dengan terjemahan aslinya maka tidak akan membangun kesan humor dalam tataran komik, terlebih komik Tintin, sehingga *monyet bulukan* menjadi pilihan tepat untuk dipadankan ke dalam Bsa, agar membuat para pembacanya berimajinasi dan membayangkan seperti apa jadinya jika monyet yang sudah ditakdirkan memiliki penampilan buruk kemudian bulukan. Dalam konteksnya, penggunaan *monyet kudisan* dalam Bsa digunakan sebagai representasi dari penculik yang menculik Profesor Calculus, yang sama halnya dengan monyet yang tidak paham dengan etika atau tidak berperikemanusiaan.

Kemudian *tramps* dimana secara literal diartikan sebagai seseorang yang tidak memiliki tempat tinggal, dan dipadankan dengan *kampret* yang secara literal diartikan sebagai hewan dengan penampilan fisik yang mengerikan, keluarnya hanya pada saat malam dan hinggap di pohon manapun yang ia inginkan. Konsep yang dibangun pun sama, yaitu sama-

sama tidak memiliki tempat tinggal yang tetap. Namun jika *tramp* dipadankan kedalam Bsa dengan terjemahan aslinya maka tidak akan membangun kesan humor dalam tataran komik, terlebih komik Tintin, sehingga *kampret* menjadi pilihan tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, karena penggunaan kata *kampret* biasa digunakan dalam kebudayaan Bsa, selain fungsinya untuk memaki terkadang digunakan pula untuk menciptakan suasana keakraban dalam kelompok yang sudah aling mengenal. Dalam konteksnya, penggunaan *kampret* dalam Bsa digunakan sebagai representasi dari penculik yang menculik Profesor Calculus, yang suka berpindah-pindah dan susah ditemukan keberadaannya.

Lalu *ectoplasm* dimana secara literal diartikan sebagai suatu zat yang tidak terlihat, yang kemudian dipadankan dengan *kutu busuk* yang secara literal memiliki arti hewan kecil yang sulit ditemukan keberadaannya karena suka bersembunyi dan memiliki bau busuk. Konsep yang dibangun pun sama, yaitu sama-sama merepresentasikan pada suatu hal yang sulit untuk ditemukan. Namun jika *ectoplasm* dipadankan kedalam Bsa dengan terjemahan aslinya maka tidak akan membangun kesan humor dalam tataran komik, terlebih komik Tintin, sehingga *kutu busuk* menjadi pilihan tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar membuat para pembacanya berimajinasi dan membayangkan rupa dari penculik Profesor Calculus yang disetarakan seperti *kutu busuk*. Dalam konteksnya, penggunaan *kutu busuk* dalam Bsa digunakan sebagai representasi dari penculik yang menculik Profesor Calculus, yang sulit sekali untuk dilumpuhkan.

Terakhir yaitu *sea-gherkins* dimana secara literal diartikan sebagai binatang mengerikan yang menyerupai ulat bulu, kemudian dipadankan dengan *babon* yang secara literal memiliki arti induk dari segala monyet, memiliki penampilan yang juga mengerikan. Konsep yang dibangun pun sama, yaitu sama-sama merepresentasikan pada suatu hal yang mengerikan. Namun jika *sea-gherkins* dipadankan kedalam Bsa dengan terjemahan aslinya maka tidak akan membangun kesan humor dalam tataran komik, terlebih komik Tintin, sehingga *babon* menjadi pilihan tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar membuat para pembacanya berimajinasi dan membayangkan bagaimana jika sosok misterius yang menculik Profesor Calculus tersebut ternyata memiliki penampilan yang menyerupai babon. Dalam konteksnya, penggunaan kata *babon* dalam Bsa digunakan sebagai representasi dari penculik Profesor Calculus yang misterius dan mengerikan.

Konteks tuturan pada data (34) yaitu, Kapten Haddock merasakan marah yang luar biasa kepada seseorang misterius yang menembaknya dengan pistol. Ia sangat marah diperlakukan seperti itu, hingga membuatnya melontarkan begitu banyak kata-kata kasar sebagai ungkapan kemarahannya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (34), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya, yaitu rasa

marah kepada seseorang yang telah menembaknya dengan pistol, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.16 Tribe of savages! Vampires! Monsters!

4.1.16.1 Perasaan Negatif



Gambar 33. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 35

Sumpah serapah:

Bsu : *Tribe of savages!... Vampires!... Monsters!*

Bsa : Jangkrik parasit!... Belalang liar!

Data (35) diidentifikasi menggunakan unsur-unsur padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, pemadanannya menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah, dimana konsep dari kedua bahasa yang berbeda tersebut diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda namun informasi yang ingin disampaikan adalah sama.

Terdapat beberapa tuturan sumpah serapah dalam satu konteks tuturan. Adapun *tribe of savages* secara literal diartikan sebagai suku liar di Samudera Hindia yang mengasingkan diri dari dunia luar, suku ini tebilang kejam pasalnya jika ada suku lain yang datang ke wilayah mereka maka hidupnya tidak akan selamat. Kemudian dipadankan dengan *jangkrik parasit*, istilah ini dipakai karena ketika jangkrik mati biasanya akan mengeluarkan cacing-cacing parasit dari dalam tubuhnya yang kemudian menghabisi tubuhnya sendiri. Keduanya memiliki arti yang berbeda, namun jika dikaitkan dengan konteks tuturan yang ada, pemakaian *jangkrik parasit* direpresentasikan sama halnya dengan arti literal dari *tribe of savege* yaitu sama-sama menyeramkan karena memangsa sesama kelompok. Jika *tribe of savages* dipadankan dengan terjemahannya yang asli maka cerita dalam komik akan menjadi menyeramkan, sehingga *jangkrik parasit* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar berterima dalam Bsa.

Selanjutnya *vampire dan monster* dimana secara literal *vampire* adalah tokoh dalam mitologi dan legenda yang hidup dengan meminum darah makhluk hidup, dan *monster* adalah makhluk yang memiliki rupa sangat buruk, biasanya digambarkan sebagai makhluk jahat dan mengerikan. Kemudian dipadankan dengan *belalang liar* yang secara literal serangga merupakan serangga yang sadis pasalnya ia memiliki kaki depan dengan fungsi untuk mengikat, merobek-robek tubuh mangsanya untuk kemudian dimakan. Sebagaimana terlihat, pengalihan bahasa ini

menggunakan padanan leksikal yang harfiah, namun konsep dan informasi yang ingin disampaikan adalah sama, yaitu sama-sama merepresentasikan pada suatu hal yang mengerikan. Namun jika *vampire dan monster* dipadankan kedalam Bsa dengan terjemahan aslinya maka tidak akan membangun kesan humor dalam tataran komik, terlebih komik Tintin, sehingga *belalang liar* menjadi pilihan tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar membuat para pembacanya berimajinasi dan membayangkan seperti apa jadinya jika penculik Profesor Calculus memiliki bentuk fisik yang sama seperti *belalang liar*.

Konteks tuturan pada data (35) yaitu, Kapten Haddock sangat kesal. Pasalnya ia tidak berhasil melumpuhkan para penculik Profesor Calculus hingga membuat para komplotan penculik itu berhasil meloloskan diri.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (35), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya, yaitu rasa kesal kepada para penculik Calculus, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.17 The rats

4.1.17.1 Perasaan Negatif



Gambar 34. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Positif

Data 36

Sumpah serapah:

Bsu : *The rats!*

Bsa : Setan laut!

Data (36) diidentifikasi menggunakan unsur-unsur padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, pemadanannya menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah, dimana konsep dari kedua bahasa yang berbeda tersebut diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda namun informasi yang ingin disampaikan adalah sama. Adapun *rat* memiliki arti sesuatu yang buas dan mengerikan, kemudian dipadankan dengan *setan laut*, dimana pemakaian dari komponen kata ini telah dijelaskan sebelumnya pada data (4), dimana setan laut ini bisa berupa

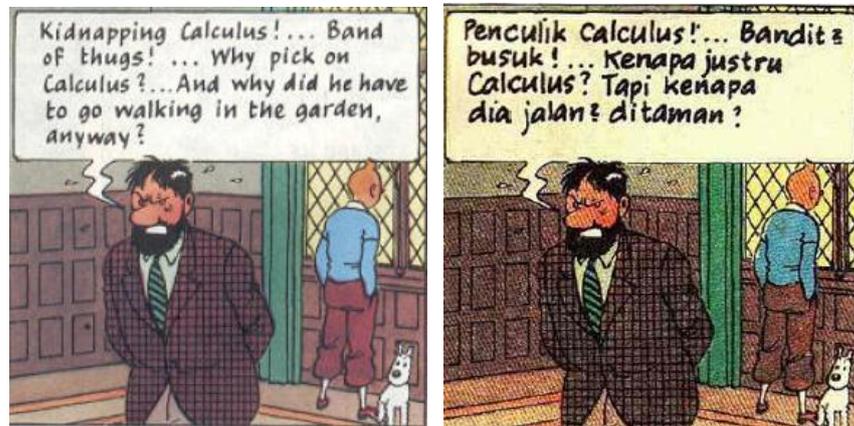
mahluk apa saja yang mengerikan. Dengan kata lain, walaupun keduanya memiliki arti yang berbeda, namun jika dikaitkan dengan konteks tuturan yang ada, pemakaian *setan laut* untuk *the rats* memiliki representasi yang sama yaitu suatu hal yang buruk; menyeramkan dan mengerikan. Jika *the rats* dipadankan dengan terjemahannya yang asli maka cerita dalam komik akan menjadi menyeramkan, sehingga *setan laut* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar berterima oleh pembaca Bsa.

Konteks tuturan pada data (36) yaitu, Kapten Haddock merasa terpacu semangatnya, pasalnya ia gagal melumpuhkan para penculik Profesor Calculus. Mendapati dirinya telah gagal dalam menemukan pelaku penculikan Calculus, ia pun semakin semangat untuk terus mengejar dan mencari para penculik tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (36), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan positif, yaitu ia merasa semangat, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan positif.

4.1.18 Band of thugs

4.1.18.1 Perasaan Negatif



Gambar 35. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 37

Sumpah serapah:

Bsu : *Band of thugs*

Bsa : Bandit-bandit busuk

Data (37) diidentifikasi menggunakan unsur-unsur padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, pemadanannya menggunakan padanan kata yang ada kaitannya, dimana konsep dari kedua bahasa yang berbeda tersebut diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda namun informasi yang ingin disampaikan adalah sama. Adapun *band of thugs* diartikan sebagai kelompok penjahat yang kejam dan tidak berperikemanusiaan; brutal dan barbar, yang kemudian dipadankan dengan *bandit-bandit busuk*, dimana artinya sendiri adalah penjahat-penjahat yang sangat kejam dan menjijikkan. Dengan kata lain, walaupun keduanya

memiliki arti yang berbeda, namun memiliki konsep yang sama yaitu representasi dari suatu hal yang buruk; menyeramkan dan mengerikan. Jika *band of thugs* dipadankan dengan terjemahannya yang asli maka cerita dalam komik akan terlihat vulgar dan menyeramkan, sehingga *badnit-bandit busuk* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar berterima oleh pembaca Bsa mengingat penggemar dari komik Tintin ini tidak hanya orang dewasa melainkan anak kecil dan remaja juga.

Konteks tuturan pada data (37) yaitu, Kapten Haddock merasakan kesal atas kejadian yang menimpa Profesor Calculus. Calculus merupakan seorang pribadi yang baik dan tidak pernah memiliki masalah dengan orang lain, hal itulah yang membuat Kapten Haddock terus bertanya-tanya tentang apa motif dibalik penculikan kerabatnya tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (38), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruk, yaitu rasa kesal kepada para penculik Calculus, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.19 Gangsters! Road-hogs! Mountebanks! Steamrollers! Nyctalops!

Parasites!

4.1.19.1 Perasaan Negatif



Gambar 36. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 38

Sumpah serapah:

Bsu : *Gangster!... Road-hogs!... Mountebanks! Steamrollers!... Nyctalops! Parasites!*

Bsa : *Bandit!... Setan jalanan!.. Biang panu!... Monyet Bulukan!*

Data (38) diidentifikasi menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah dan komponen makna yang implisit, dimana konsep dari kedua bahasa yang berbeda tersebut diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda pula, namun informasi yang ingin disampaikan adalah sama. Dalam konteks tuturan ini terdapat beberapa kata sumpah serapah, yaitu leksikal *gangster* diartikan sebagai sekelompok penjahat yang kriminal; pembunuh, pemerkosa dan lain sebagainya, kemudian dipadankan dengan *bandit*.

Secara literal, *bandit* diartikan sebagai penjahat, seperti pencuri, perampok, pembunuh dan lain sebagainya. Pemilihan kata *bandit* ini dipilih berdasarkan peminjaman kata asing yang telah diserap dalam bahasa sasaran sebelum proses penerjemahan.

Dengan kata lain, walaupun keduanya memiliki arti yang berbeda, namun padanan katanya saling berkaitan, pemakaian *bandit* untuk *gangster* memiliki representasi yang sama yaitu suatu hal yang buruk; menakutkan dan mengerikan. Jika *gangster* dipadankan dengan terjemahannya yang asli maka cerita dalam komik akan menjadi menyeramkan, sehingga *bandit* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar berterima oleh pembaca Bsa, mengingat *bandit* merupakan padanan yang dikenal dalam Bsa, yang biasa digunakan untuk penamaan karakter pada suatu wacana komedi di beberapa acara televisi.

Kemudian *road-hogs* secara literal diartikan sebagai pengemudi gila; ugal-ugalan, membahayakan dan tidak memperdulikan orang lain, yang kemudian dipadankan dengan *setan jalanan*, dimana pemakaian kata ini dirasa pantas untuk dipadankan kedalam Bsa, pasalnya *setan jalanan* dalam kebudayaan Bsa identik dengan suatu hal yang negatif, dimana penggunaan kata *setan* sendiri pun sering dimaknai negatif dan buruk. Kembali ke *setan jalanan*, penggunaan kata ini biasa diartikan sebagai figur atau sosok yang menguasai jalanan, bisa dikatakan bertindak kriminal, ugal-ugalan, tidak memperdulikan orang lain hingga dapat membahayakan orang lain. Dengan kata lain, walaupun keduanya memiliki arti yang berbeda,

namun padanan katanya saling berkaitan, pemakaian *road-hogs* untuk *setan jalanan* ini memiliki representasi yang sama yaitu seseorang yang berperilaku buruk dalam hal mengendarai. Jika *road-hogs* dipadankan dengan terjemahannya yang asli maka tidak menjadi menarik, mengingat arti sesungguhnya terdiri dari beberapa komponen kata yang akan membuat pembaca menjadi bosan, sehingga *setan jalanan* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, karena konsepnya sendiri sudah mewakili arti asli dari *road-hogs*.

Selanjutnya pada leksikal *mountebanks* secara literal diartikan sebagai penipu, *steamrollers* diartikan sebagai kendaraan berat yang meratakan jalanan selama proses konstruksi jalan, *nyctalops* diartikan sebagai rabun, dan *parasite* diartikan sebagai benalu. Masalah khusus dalam pencarian padanan leksikal pada tuturan sumpah serapah ini adalah setiap katanya tidak dapat diterjemahkan setiap leksikal melainkan harus mengetahui terlebih dahulu konsep dan makna yang terdapat dalam Bsu lalu sehingga menemukan kesepadanan. Jika padanan *bandit* dan *setan jalanan* memiliki tempat dalam Bsu, maka makna dan kosep dari *mountebanks*, *steamroller*, *nyctalops* dan *parasite* pun memiliki makna implisit dengan *bandit* dan *setan jalanan*, hal ini tentunya dengan mempertimbangkan konteks yang ada pada tuturan. Berdasarkan konteks situasionalnya, Kapten Haddock sangat marah kepada pengemudi mobil yang ugal-ugalan dan tidak memperhatikan dirinya sedang berada di pinggir jalan untuk menutup atap mobil. Pada saat itu hari sedang hujan hingga membuat genangan air

disepanjang jalan, pengendara mobil tersebut pun melaju dengan kencang hingga menabrak genangan air hujan dan membasahi seluruh pakaian Kapten Haddock. Tuturan sumpah serapah *mountebanks*, *steamrollers*, *nyctalops* dan *parasite* ini kemudian dipadankan dengan perilaku buruk dari pengendara mobil tersebut yang ugal-ugalan dan tidak memperdulikan orang lain, akibat dari ulahnya tersebut membuat keadaan jalan menjadi banjir dan rata dengan air. Padanan *biang panu* dan *monyet bulukan* dipilih berdasarkan representasi sebab akibat dari perilaku buruk dari pengendara tersebut.

Konteks tuturan pada data (38) yaitu, Kapten Haddock sangat marah kepada pengemudi mobil yang lewat dihadapannya. Pasalnya, mobil tersebut telah membuat seluruh tubuhnya kecipratan genangan air bekas hujan. Mobil tersebut tetap melaju dengan cepat tanpa memperdulikan adanya genangan air di sekitar Haddock, hingga air tersebut mengenai dan membasahi seluruh tubuh dan pakaiannya.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (38), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruk, yaitu rasa kesal kepada pengemudi mobil yang ugal-ugalan, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.20 Numbskulls! Hi-jackers!

4.1.20.1 Perasaan Negatif



Gambar 37. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 39

Sumpah serapah:

Bsu : *Numbskulls!... Hi-jackers!*

Bsa : *Kampret!... Belalang liar!*

Data (39) diidentifikasi menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah, dimana konsep dari kedua bahasa yang berbeda tersebut diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda, namun informasi yang ingin disampaikan adalah sama. Dalam konteks tuturan ini terdapat beberapa kata

sumpah serapah, yaitu *numbskulls* diartikan sebagai orang yang bodoh, yang kemudian dipadankan dengan *kampret*, dimana secara literal kata tersebut merupakan seekor hewan yang memiliki rupa jelek seperti monster dan biasanya kata ini digunakan untuk memaki dalam Bsa. Dengan kata lain, walaupun keduanya memiliki arti yang berbeda, namun memiliki konsep yang sama yaitu representasi dari sebab akibat kebodohan, kecerobohan dan kelalaian dari kurir kapal tersebut yang tidak memperhatikan bahwa yang ia angkut bukan hanya barang melainkan manusia. Jika *numbskulls* dipadankan dengan terjemahannya yang asli maka cerita dalam komik akan terlihat kaku dan membosankan, sehingga *kampret* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar dapat membangun kesan humor dalam ceritanya, dan memperhalus tuturan. Sebagaimana diketahui bahwa pemakaian kata *bodoh* dalam setiap konteks tuturan memiliki makna merendahkan. Oleh karena itu, padanan terjemaha *kampret* untuk *numbskulls* menjadi mungkin untuk diberikan. Adapun tujuannya sama yaitu sama-sama untuk mengatai dan terkesan merendahkan orang lain.

Selanjutnya *hi-jackers*, secara literal diartikan sebagai suatu tindakan kriminal, yang kemudian dipadankan dengan *belalang liar*, dimana *belalang liar* sendiri memiliki arti yang sangat jauh berbeda dengan teks Bsu. *Belalang liar* merupakan salah satu jenis serangga, dikatakan *liar* karena ia memiliki kaki depan dengan bentuk seperti gergaji; bisa bergerak secara bebas, fungsinya pun untuk mengikat dan merobek tubuh mangsanya. Dengan kata lain, walaupun keduanya memiliki arti yang

berbeda, namun memiliki konsep yang sama yaitu representasi dari suatu hal yang buruk. Jika *hi-jackers* dipadankan kedalam Bsa dengan terjemahan aslinya maka tidak akan membangun kesan humor dalam tataran komik, terlebih komik Tintin, sehingga *belalang liar* menjadi pilihan tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar membuat para pembacanya berimajinasi dan membayangkan seperti apa jadinya jika kurir tersebut memiliki bentuk fisik yang sama seperti *belalang liar*.

Konteks tuturan pada data (39) yaitu, Kapten Haddock sangat marah kepada kurir kapal yang sedang memuat barang untuk dimasukkan ke dalam kapal. Kurir tersebut tidak mengetahui kalau ada Haddock yang sedang duduk di atas tumpukan barang yang akan diangkut tersebut, ia pun terbawa ke atas bersama tumpukan barang yang akan dimuat ke dalam sebuah kapal.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (39), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruk, yaitu rasa kesal kepada para kurir kapal tersebut, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.21 Kleptomaniacs! Body-snatchers!

4.1.21.1 Perasaan Negatif



Gambar 38. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 40

Sumpah serapah:

Bsu : *Kleptomaniacs!... Body-snatchers!*

Bsa : *Biang panu!... Jangkrik parasit!*

Data (40) diidentifikasi menggunakan unsur-unsur padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, padanan terjemahan yang diberikan menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah. Terdapat beberapa tuturan sumpah serapah dalam satu konteks tuturan. Adapun *kleptomaniacs* secara literal diartikan sebagai suatu keinginan untuk melakukan suatu tindak kriminal, seperti mencuri, yang kemudian dipadankan dengan *biang panu*, secara literal dikategorikan sebagai salah satu jenis penyakit kulit. Dalam hal ini, jika *kleptomaniacs* dipadankan

kedalam Bsa dengan terjemahannya yang asli maka akan terlihat aneh dan kaku, sehingga *biang panu* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, fungsinya untuk merendahkan orang lain maka *biang panu* dirasa tepat untuk dipadankan mengingat *biang panu* ini merupakan representasi dari suatu penyakit kulit yang membuat pengidapnya menjadi tidak percaya diri, merasa buruk sekali. Oleh karena itu, padanan terjemahan *kleptomaniacs* untuk *biang panu* menjadi mungkin untuk diberikan.

Selanjutnya *body-snatchers* secara literal diartikan sebagai seseorang yang mencuri mayat dari dalam kubur, yang kemudian dipadankan dengan *jangkrik parasit*, istilah ini dipakai karena ketika jangkrik mati biasanya dari dalam tubuhnya akan mengeluarkan cacing-cacing parasit yang kemudian memakan dan menghabisi tubuhnya sendiri. Keduanya memiliki arti yang berbeda, namun konsepnya saling berkaitan, dimana pemakaian *jangkrik parasit* direpresentasikan sama halnya dengan *body-snatcher* yaitu sama-sama menyeramkan dan mengerikan. Jika *body-snatchers* dipadankan dengan terjemahannya yang asli maka cerita dalam komik akan menjadi menyeramkan, dan pembacanya akan dibuat bingung karena terjemahan asli dari tuturan ini tidak dikenal dalam Bsa, sehingga *jangkrik parasit* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, agar berterima dalam Bsa.

Konteks tuturan pada data (40) yaitu, Kapten Haddock memarahi kurir kapal yang tidak sengaja mengangkut dirinya ke atas bersama dengan tumpukan barang yang akan dimuat ke dalam sebuah kapal.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (40), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruk, yaitu rasa kesal kepada para kurir kapal, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.

4.1.22 Vagabonds! Hooligans! Iconoclats!

4.1.22.1 Perasaan Negatif



Gambar 39. Sumpah Serapah yang Menunjukkan Perasaan Negatif

Data 41

Sumpah serapah:

Bsu : *Vagabonds!.. Hooligans!... Iconoclats!...*

Bsa : *Monyet kecil!... Tuyul!... Kampret!...*

Data (41) diidentifikasi menggunakan unsur-unsur padanan leksikal untuk konsep yang dikenal. Sebagaimana terlihat, pemadanannya menggunakan padanan leksikal yang tidak harfiah, dimana informasi dari kedua bahasa yang berbeda tersebut diungkapkan dengan cara yang berbeda-beda namun konsep yang ingin disampaikan adalah sama. Dalam tuturan ini terdapat lebih dari satu tuturan sumpah serapah, adapun *vagabonds* diartikan sebagai seorang pengembara yang tidak memiliki rumah, kemudian dipadankan dengan *monyet kecil*, dimana secara literal *monyet kecil* adalah monyet yang bertubuh kecil. atau monyet yang masih berusia muda. Keduanya memiliki informasi yang berbeda, sehingga kesepadannya pun dipilih berdasarkan konsep dari makna tuturan itu sendiri. *Monyet kecil* dipilih sebagai padanan dalam Bsa karena berdasarkan konteks situasionalnya, tuturan ini digunakan sebagai intejeksi kekesalannya terhadap anak kecil yang telah menyebabkan kakinya sakit. Anak-anak kecil itu diibaratkan monyet yang tidak memiliki etika dan sopan santun, dan kecil sebagai kata sandingnya digunakan sebagai penanda bahwa yang menyebabkan kekesalan tersebut adalah anak kecil.

Selanjutnya, *hooligans* secara literal diartikan sebagai suatu kelompok yang suka melakukan tindak kriminal, kemudian dipadankan dengan *tuyul* yang secara literal diartikan sebagai makhluk halus yang suka mencuri. Jika *hooligans* dipadankan kedalam Bsa dengan terjemahannya yang asli maka akan terlihat sangat vulgar, sehingga *tuyul* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, sebagai representasi dari suatu

hal yang buruk. Selain penggunaan kata *tuyul* yang terbilang membawa kesan humoris dalam kebudayaan Bsa, walaupun direpresentasikan untuk suatu hal yang buruk namun kata ini sering digunakan sebagai ungkapan bercanda, karena bentuk fisik dari tuyul ini seperti anak kecil, botak dan hanya memakai celana dalam. Dalam konteksnya, penggunaan leksikal *tuyul* digunakan sebagai representasi dari penculik yang menculik Profesor Calculus, yang kemudian menemukan titik temu yaitu sama-sama sebagai pelaku tindak kriminal.

Kemudian *iconoclast* secara literal diartikan sebagai kelompok penentang keberadaan ikon-ikon keagamaan; kristen, mereka menentang pemujaan-pemujaan terhadap ikon-ikon keagamaan. Kebebasan adalah anugerah yang diberikan Tuhan kepada makhluknya yang membuat manusia berbeda dan menjadi lebih menghargai setiap perbedaan, termasuk dalam hal keagamaan. Dengan kata lain, merampas kebebasan orang lain sama artinya dengan merampas otoritas Tuhan. Perilaku seperti ini merupakan cerminan dari sikap yang buruk, rendah dan tidak bermartabat. Seperti halnya binatang, pun dikenal sebagai makhluk bebas yang tidak paham dengan aturan; agama, dan dipandang rendah yang kemudian dipadankan dengan *kampret* dalam Bsa; merupakan seekor hewan yang buruk seperti monster. Keduanya pun memiliki titik temu yang direpresentasikan untuk suatu hal yang buruk. Jika *iconoclast* dipadankan dengan terjemahannya yang asli maka cerita dalam komik akan menjadi kaku dan membosanan, pembacanya akan dibuat bingung karena

terjemahan asli dari tuturan ini sedikit sulit untuk dipahami dalam Bsa, dan tidak memiliki relasi dengan konteks tuturan sehingga *kampret* menjadi pilihan yang tepat untuk dipadankan kedalam Bsa, sebagai interjeksi kekesalan dan kemarahan. Oleh karena itu, padanan terjemahan *kampret* untuk *iconoclast* menjadi mungkin untuk diberikan.

Konteks tuturan pada data (41) yaitu, Kapten Haddock merasakan kesal yang luar biasa kepada bocah-bocah jahil yang telah membuat kakinya menjadi sakit. Berniat hendak menendang sebuah topi, ternyata topi tersebut hanyalah sebuah jebakan, topi tersebut berisikan batu. Ia marah sekali, pasalnya topi tersebut ia tendang dengan sekuat tenaga tanpa mengetahui bahwa di dalam topi tersebut terdapat sebuah batu. Kesal dengan hal tersebut, ia pun langsung mengambil batu tersebut dan bergegas melemparkannya kembali ke arah bocah-bocah jahil tersebut.

Berdasarkan aspek-aspek situasi tutur yang ada pada data (41), diidentifikasi menggunakan penekanan pada tindak ilokusi ekspresif. Ilokusi ekspresif digunakan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis dari Haddock, ia mengekspresikan perasaan buruknya, yaitu rasa kesal kepada bocah jahil yang telah menyebabkan kakinya menjadi sakit, sehingga pada konteks ini tuturan sumpah serapah digunakan dengan tujuan untuk mengekspresikan perasaan negatif.